

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Para investor pasar saham memiliki kepentingan terhadap informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi para investor haruslah informasi yang relevan. Dengan adanya informasi yang relevan investor dapat memprediksi nilai yang akan datang atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

Relevansi nilai informasi akuntansi mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi dalam mempengaruhi keputusan bisnis para investor pasar saham. Salah satu indikator bahwa informasi akuntansi itu relevan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap reaksi investor pada saat informasi akuntansi diumumkan yaitu adanya fluktuasi (naik turun) harga sekuritas.

Menurut Lako (2006) suatu angka akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai yaitu angka-angka akuntansi tersebut memiliki relasi yang signifikan terhadap harga ataupun *return* saham jika angka akuntansi tersebut mencerminkan informasi yang relevan bagi para investor dalam menilai perusahaan dan diukur cukup reliabel (layak) yang tercermin dalam harta/ *return* saham. Relasi angka-angka akuntansi dengan harga ataupun *return* saham dapat diukur dengan *Adj. R²*,

jika $Adj. R^2$ lebih besar dari nol maka angka-angka akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai untuk pasar saham.

Publikasi laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba-rugi sangat ditunggu oleh para investor pasar saham karena informasi laporan keuangan tersebut, para investor pasar saham dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Lako (2007), Canibano (2000), dan Darsono (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga pos neraca yang memiliki relevansi dengan pasar saham yaitu aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud. Ketiga kelompok aset tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan.

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas (SAK, 2016). Aset memiliki potensi memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas entitas. Potensi tersebut merupakan bagian dari aktivitas operasional entitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan operasional perusahaan.

Aset umumnya dikelompokkan menjadi aset lancar (*current assets*), aset tetap (*non current assets*), dan aset tak berwujud (*intangible assets*). Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi kas, dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi (Kieso, 2010).

Penelitian yang dilakukan Lev dan Thiagarajam (1993); Darsono (2012) membuktikan aset lancar berasosiasi dengan harga pasar saham.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (SAK, 2016). Pengeluaran untuk investasi pada aset tetap dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi serta meningkatkan laba di masa yang akan datang. Kerstein dan Kim (1995) beserta Darsono (2012) mendapatkan bukti bahwa investasi aset tetap direspon positif oleh pasar saham.

Aset tak berwujud adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik (SAK, 2016). Hasil penelitian Lev (1996) dan Lako (2006) mendapatkan bukti bahwa relevansi nilai informasi akuntansi dari entitas yang memiliki aset tak berwujud lebih direspon oleh investor pasar saham. Dengan adanya aset tak berwujud lebih bermanfaat bagi para investor pasar saham dalam memprediksi *return* saham ataupun harga saham sehingga entitas yang memiliki aset tak berwujud memiliki relevansi nilai lebih tinggi dibandingkan entitas yang tidak memiliki aset tak berwujud.

Penelitian ini meneliti pada periode waktu tahun 2013-2017 setelah PSAK ke *IFRS* secara penuh (*full adoption*) telah diimplementasikan karena konvergensi *IFRS* telah membuat banyak peraturan PSAK terkait aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud berubah. Konvergensi PSAK dengan *IFRS/IAS* merupakan

salah satu komitmen dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang telah bergabung dengan *International Federation of Accountants (IFAC)*. Diharapkan konvergensi PSAK ke dalam *IFRS* akan meningkatkan fungsi pasar modal global dengan menyediakan informasi yang lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor (Barth, 2008).

Selain itu *IFRS* menjanjikan tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat, komprehensif dan tepat waktu dibandingkan standar akuntansi nasional yang banyak dipengaruhi oleh hukum negara, politik dan perpajakan di negara tersebut. Indonesia mulai melaksanakan konvergensi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* terhadap Standar Akuntansi Keuangan pada tahun 2008. Konvergensi ini dilakukan secara bertahap dengan target pertama penerapan *IFRS* dapat diselesaikan pada tahun 2012.

Penggunaan SAK (konvergensi *IFRS*) sebagai *accounting standard* bagi negara yang mengadopsinya nantinya akan mengarah ke komparatif yang lebih tinggi dengan biaya transaksi yang lebih rendah, meningkatkan investasi internasional, relevansi laporan akuntansi akan meningkat karena lebih banyak menggunakan *fair value* (Maulana dan Mukhlisin, 2011). Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayunda (2015) menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membuktikan relevansi nilai informasi akuntansi meningkat setelah diberlakukan konvergensi *IFRS* pada PSAK. Peningkatan relevansi nilai ini terjadi dikarenakan penggunaan *fair value*

dalam IFRS yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Chua (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan IFRS hubungan antara informasi akuntansi dengan data pasarnya lebih kuat. Penerapan IFRS berdampak positif terhadap ekspektasi investor pasar saham sesudah perusahaan menerapkan IFRS (Febrianti, 2017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gong dan Wang (2016); Ji dan Lu (2014); Kim (2013) yaitu relevansi nilai aset untuk investor pasar saham sesudah konvergensi IFRS meningkat dari waktu ke waktu.

Motivasi yang memicu penelitian ini pertama; aset merupakan sentral di dalam suatu perusahaan, tanpa adanya aset perusahaan tidak bisa berjalan. Berdasarkan SAK, 2016 aset memiliki potensi memberikan manfaat ekonomik masa depan ke entitas dan merupakan bagian dari aktivitas operasional entitas. Sehingga peranan aset sangat penting dan menentukan bagi berjalannya suatu perusahaan. Aset lancar digunakan sebagai modal kerja dalam kegiatan operasional entitas baik untuk periode berjalan maupun periode kedepannya, memenuhi kewajiban yang jatuh tempo serta untuk melakukan investasi.

Pernyataan PSAK No.16 aset tetap memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena fungsinya yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang/ jasa, untuk di rentalkan kepada pihak lain dan untuk tujuan administratif (SAK, 2016). ATB merupakan pencipta nilai (*value creator*) bagi perusahaan dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. ATB memberikan nilai melalui hak istimewa/*privilege* bagi perusahaan yang memilikinya, sehingga memiliki potensi manfaat

ekonomis di masa yang akan datang. Manfaat ekonomik masa depan yang timbul dari aset takberwujud dapat mencakup pendapatan dari penjualan barang/ jasa; penghematan biaya; atau manfaat lain yang berasal dari penggunaan aset oleh entitas (SAK,2016).

Alasan kedua, dalam penelitian relevansi nilai informasi akuntansi pada umumnya penelitian lebih berfokus menggunakan variabel primer laba dan nilai buku. Lev dan Zarowin (1999) serta Lo dan Lys (2000) menyatakan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi menurun karena para peneliti hanya berfokus pada kedua variabel primer tersebut. Mereka menyarankan untuk memperhatikan pos-pos neraca yang lain, karena masih banyak pos-pos neraca yang mampu memberikan tambahan informasi dalam memprediksi harga saham.

Lako (2007), Canibano (2000), dan Darsono (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga pos neraca yang memiliki relevansi nilai dengan pasar saham yaitu aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud karena ketiga kelompok aset tersebut memiliki potensi dalam meningkatkan kemakmuran perusahaan. Diperlukan studi tentang elemen laporan keuangan lainnya yang masih jarang untuk diteliti seperti aset (aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud). Aset juga diduga dapat mempengaruhi persepsi dan keyakinan investor pasar saham dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Alasan ketiga, penelitian sebelumnya yang pernah meneliti aset memiliki relevansi nilai dengan pasar saham seperti: penelitian yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajam (1993) dan Darsono (2012) menemukan bukti bahwa aset lancar

berasosiasi dengan harga pasar saham, Kerstein dan Kim (1995) serta Darsono (2012) mendapatkan bukti bahwa aset tetap direspon positif oleh pasar, Lako (2006) dan Lev (1996) mendapatkan bukti bahwa relevansi nilai informasi akuntansi dari entitas yang memiliki aset tak berwujud lebih direspon oleh investor pasar saham.

Penelitian tentang relevansi nilai aset ini masih jarang dilakukan, pembaharuan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menggunakan nilai buku ekuitas dan laba operasi sebagai variabel pemoderasi yakni dengan mempertimbangkan akan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud untuk keputusan investor pasar saham. Kedua variabel tersebut diduga dapat mempengaruhi persepsi dan keyakinan investor. Sehingga laba operasi dan nilai buku digunakan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Variabel moderasi dapat teridentifikasi pada saat variabel independen berpengaruh pada variabel dependen (Murniati, 2013). Variabel moderasi memiliki kemungkinan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variabel dependen dan variabel independen.

Penelitian ini merupakan perluasan dari model penelitian Ohlson (1995) yang menjelaskan nilai pasar saham dapat dijelaskan dari nilai buku ekuitas, laba dan informasi lainnya. Penelitian ini menggunakan dua ukuran utama laporan keuangan yaitu nilai buku ekuitas (mewakili neraca) dan laba operasi sebelum pos *extraordinary* (mewakili laba-rugi) sesuai dengan anjuran Lako dan Jogyanto

(2008). Mereka menganjurkan bahwa penggunaan *multiple signals* yang berasal dari angka-angka akuntansi fundamental selain laba, yang dapat memberi informasi yang lebih baik daripada hanya mengandalkan pada *single signal* dalam menilai kinerja perusahaan karena sensitivitas dan persistensi dari variabel-variabel tersebut tidak dapat konsisten dan reliabel. Variabel-variabel akuntansi yang *multiple signals* tersebut memiliki peran tambahan terhadap laba ketika laba menjadi kurang informatif.

Variable primer dalam penelitian ini menggunakan aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud dengan alasan pertama; aset lancar sangat berperan penting dalam aktivitas operasional perusahaan dalam menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Pengelolaan aset lancar yang efektif dapat memberikan signal yang baik bagi para investor selain itu aset lancar yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid dan memiliki dana cukup untuk melunasi hutang sehingga dapat memberikan signal yang baik bagi para investor;

Alasan kedua, aset tetap yang meningkat memberikan signal yang baik bagi para investor karena pengeluaran investasi untuk aset tetap dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi sehingga dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang. Aset tetap merupakan bagian yang penting dalam aktivitas operasional perusahaan karena fungsinya untuk memproduksi menghasilkan barang dan jasa selain itu juga dipergunakan untuk tujuan administratif maupun direntalkan kepada pihak lain.

Alasan ketiga, aset tak berwujud yang dimiliki entitas memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan entitas yang tidak memiliki aset tak berwujud karena dengan adanya aset tak berwujud lebih bermanfaat bagi para investor pasar saham dalam memprediksi *return*/ harga saham sehingga dapat memberikan signal yang baik bagi para investor. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 22 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Akuntansi di Lingkungan Kementerian Perhubungan mengatakan bahwa Aset Tak Berwujud mempunyai potensi manfaat ekonomi masa depan.

Sementara itu penelitian ini meneliti pada periode waktu tahun 2013-2017 setelah PSAK ke *IFRS* secara penuh (*full adoption*) telah diimplementasikan. Konvergensi PSAK dengan *IFRS/IAS* merupakan salah satu komitmen dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang telah bergabung dengan *International Federation of Accountants (IFAC)*. Diharapkan konvergensi PSAK ke dalam *IFRS* akan meningkatkan fungsi pasar modal global dengan menyediakan informasi yang lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor (Barth, 2008).

Selain itu *IFRS* menjanjikan tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat, komprehensif dan tepat waktu dibandingkan standar akuntansi nasional yang banyak dipengaruhi oleh hukum negara, politik dan perpajakan di negara tersebut. Indonesia mulai melaksanakan konvergensi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* terhadap Standar Akuntansi Keuangan pada tahun 2008. Konvergensi ini dilakukan secara bertahap dengan target pertama penerapan *IFRS* dapat diselesaikan pada tahun 2012. Penggunaan SAK (konvergensi *IFRS*)

sebagai *accounting standard* bagi negara yang mengadopsinya nantinya akan mengarah ke komparatif yang lebih tinggi dengan biaya transaksi yang lebih rendah, meningkatkan investasi internasional, relevansi laporan akuntansi akan meningkat karena lebih banyak menggunakan *fair value* (Maulana dan Mukhlisin, 2011).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayunda (2015) menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Ketua Tim Implementasi *IFRS*-Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Dudi M Kurniawan juga menyatakan dengan mengadopsi *IFRS* Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat yaitu meningkatkan kualitas SAK., mengurangi biaya SAK meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi keuangan, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal, meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Riset ini meneliti pada periode waktu tahun 2013-2017 setelah PSAK ke *IFRS* secara penuh (*full adoption*) telah diimplementasikan karena konvergensi *IFRS* telah membuat banyak peraturan PSAK terkait aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud berubah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang: **“RELEVANSI NILAI ASET LANCAR, ASET TETAP DAN ASET TIDAK BERWUJUD UNTUK KEPUTUSAN INVESTOR PASAR SAHAM DENGAN NILAI BUKU EKUITAS DAN LABA OPERASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI SETELAH KONVERGENSI IFRS.”**

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud memiliki relevansi nilai untuk investor pasar saham?
2. Apakah nilai buku ekuitas merupakan variabel pemoderasi relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud untuk investor pasar saham?
3. Apakah laba operasi merupakan variabel pemoderasi relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud untuk investor pasar saham?
4. Apakah nilai buku ekuitas dan laba operasi merupakan variabel pemoderasi relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud untuk investor pasar saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis relevansi nilai aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud untuk investor pasar saham.
2. Menganalisis efek pemoderasi dari variabel nilai buku ekuitas dalam relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud.
3. Menganalisis efek pemoderasi dari variabel laba operasi dalam relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud.

4. Menganalisis efek pemoderasi dari variabel nilai buku ekuitas dan laba operasi dalam relevansi nilai aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kontribusi teoritis untuk pengembangan ilmu akuntansi adalah memberikan bukti empiris baru dan valid untuk mendukung teori relevansi nilai untuk keputusan investor pasar saham.

2. Manfaat Kebijakan

Kontribusi kebijakan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris kepada OJK tentang relevansi nilai aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud untuk keputusan investor pasar saham dengan mempertimbangkan pengaruh keberadaan nilai buku ekuitas dan laba operasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada OJK untuk mengevaluasi dan memperbaiki ketentuan akuntansi yang mengatur pencatatan, pelaporan dan pengungkapan informasi aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud.

3. Manfaat Praktik

Kontribusi praktik dari penelitian ini adalah menyajikan bukti empiris tentang relevansi nilai aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud terhadap nilai pasar saham dengan mempertimbangkan pengaruh

keberadaan nilai buku ekuitas dan laba operasi. Apabila hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud memiliki relevansi nilai terhadap nilai pasar saham maka perusahaan publik direkomendasikan mempertimbangkan pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud dalam laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian landasan teori dan pengembangan hipotesis berisi tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bagian hasil dan analisis berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

1.6. Kerangka Pikir

Gambar 1.1. Kerangka Pikir

